

BAB IV

KESIMPULAN

Gerakan *Alt-right* di Jerman merupakan bagian dari ideologi *far right* yang sering dikaitkan dengan nasionalisme, supremasi kulit putih, dan sentimen anti-imigrasi yang berujung kepada praktik rasial ekstrim dengan penekanan nilai anti-lgbtqi, *gendered image* anti feminisme. *Far right* juga memiliki penekanan kepada homogenitas suatu kaum, menentang globalisasi yang dipandang sebagai penyebab menyatunya dunia dalam kerangka inklusivitas semu yang justru menciptakan kompleksitas baru dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. *Alt-right* termasuk ke dalam jenis gerakan sosial baru dimana cenderung menggunakan kampanye daring untuk mempromosikan propaganda dan menyebarkan agitasi sentimen rasis.

Fase *emergence* dari *alt-right* di Jerman terjadi ketika krisis imigran pada tahun 2015 dan berkembangnya gerakan serupa di Amerika Serikat. Aspek glokalisasi yang membedakan gerakan di *alt-right* Amerika Serikat adalah penerimaan konsepsi ide bahwa nilai Supremasi kulit putih, diterima dan diinterpretasikan ulang sebagai supremasi Etnis Jerman dalam bentuk perlindungan diri dari pengaruh luar dengan mempopulerkan istilah *Reconquista Germany*. Basis pendukung *alt-right* di Jerman menggunakan pemahaman xenophobia ke arah imigran muslim dari timur tengah yang melekat dengan citra teroris daripada kecenderungan sentimen terhadap imigran lainnya. Di sisi lain, ide awal yang menjadi ciri dari *alt-right* seperti gagasan maskulinitas berlebih yang berujung ke arah perilaku misoginis serta anti-feminisme dan paham anti LGBTQI tetap dijunjung untuk dipromosikan. Hal ini menandai fase *coalesce* yang terjadi dalam

menyebarkan pengaruh melalui meme dan bias media. Perkembangan ide *alt-right* Jerman lebih mengarah kepada ide reformis dengan pola perlawanan terstruktur yang bertujuan untuk mengembalikan tatanan sosial pra-revolusi. Tahap *bureaucrate* terjadi saat *alt-right* di negara ini cenderung dimanfaatkan oleh AfD yang memiliki basis pengaruh *far right*. Gerakan *alt-right* cenderung berhasil mempromosikan idenya jika dilihat dari bagaimana keberhasilan AfD dalam pemilu tahun 2017. Fase *decline* terjadi saat gerakan ini mengalami tindakan opresi yang dilakukan oleh pemerintah Federasi Jerman yang memberlakukan sejumlah aturan *Network Enforcement Act* untuk membatasi berbagai bentuk penyalahgunaan kebebasan berekspresi yang mengarah kepada *online hate*.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi maupun mahasiswa hubungan internasional yang tertarik membahas gerakan *alt-right* maupun ideologinya sebagai bagian dari *far right* dengan menggunakan perspektif yang berbeda dari sisi pendekatan *counter-globalization hegemony*, sehingga penelitian ini dapat menjadi pelengkap dalam penelitian satu sama lain. Karena terbatasnya kapasitas penulis untuk memberi timeline jangkauan penelitian yang lebih panjang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan sumber data maupun literatur yang tertulis dengan jangka waktu yang lebih diperbaharui untuk menganalisis gerakan *alt-right* yang saat ini masih ada di negara Jerman.